

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL  
BELAJAR PKn MURID KELAS IV SD INPRES JONGAYA KOTA  
MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Hidup ini hanya sebentar, jangan gunakan hanya untuk memikirkan duniawi dan melakukan hal yang tak berguna!”*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalau dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan safa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak halangan dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis tercinta yaitu, ayahanda (Alm) Muh. Ali Waris dan ibunda Yusphina, yang telah mengorbankan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajaranya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muahmmadiyah Makassar Dr. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

beserta jajaranya yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Sulfasyah, MA., Ph.D. ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajaranya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. H. Andi Nuraeni Aksa SH., MH. Pembimbing I dan Dra. H. Muliati Samad M. Si. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai di sisi Allah swt. Amin.

Akhirnya, sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kemungkinan hilaf, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan hasil penulisan ini serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Makassar, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan NurUhbityati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dimiyat dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, jazim dkk. *Teori Dan Hukum Perancangan Perda*. Jakarta : UB Press
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, Ngilim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Achmaddan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryosubroto, Hidayati. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, EkoPutro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 192



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELEKANG .....	<b>1</b>
B. RUMUSAN MASALAH .....	<b>6</b>
C. TUJUAN PENELITIAN .....	<b>6</b>
D. MANFAAT PENELITIAN .....	<b>7</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. KAJIAN PUSTAKA .....	<b>9</b>
1. PENELITIAN RELEVAN .....	<b>9</b>
2. HAKIKAT LINGKUNGAN SEKOLAH .....	<b>10</b>
a. Pengertian Lingkungan .....	<b>10</b>
b. Macam-Macam Lingkungan .....	<b>12</b>
c. Pengertian Sekolah .....	<b>14</b>
d. Pengertian Lingkungan Sekolah .....	<b>16</b>
e. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah .....	<b>17</b>
f. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah .....	<b>23</b>
g. Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Efektif .....	<b>27</b>
3. HAKIKAT HASIL BELAJAR .....	<b>30</b>
a. Pengertian Belajar .....	<b>30</b>
b. Pengertian Hasil Belajar .....	<b>31</b>
4. KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SISWA SD .....	<b>33</b>
5. PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN .....	<b>36</b>
6. HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENAGN HASIL BELAJAR PKn .....	<b>38</b>
B. KERANGKA PIKIR .....	<b>39</b>
C. HIPOTESIS PENELITIAN .....	<b>41</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	<b>42</b>
B. POPULASI DAN SAMPEL .....	<b>42</b>
C. PROSEDUR PENELITIAN .....	<b>44</b>
D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL .....	<b>48</b>

E. INSTRUMENT PENELITIAN.....	48
F. SUMBER DATA .....	50
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	50
H. TEKNIK ANALISIS DATA.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	59
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELEKANG

Seiring perkembangan zaman kata pendidikan menjadi hal penting sehingga banyak masyarakat yang rela mengeluarkan banyak uang untuk bersekolah maupun menyekolahkan anaknya. Jika menyebut pendidikan maka yang terlintas di pikiran pasti tentang sekolah, dimana batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Karena pendidikan merupakan hak individu setiap manusia, bersifat universal dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Salah satu hal yang ditekankan dalam tujuan pendidikan nasional yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 1-3). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan jika pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempersiapkan

masa depan. Wujud nyata kerja sama, upaya dan usaha pemerintah bersama masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non-formal. Salah satu lembaga formal yang sering kita dengar yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan.

Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P) pasal 77H ayat (1) menjelaskan “Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar berisi muatan pembelajaran atau mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual keagamaan, sikap personal dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Dalam hal ini pengembangan sikap personal dan sosial mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal, sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti-korupsi, 3. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau

tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP 2006).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan mengolah perilaku siswa agar menyesuaikan diri dengan masyarakat dan menerapkan perilaku yang baik. Sehingga siswa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dasar tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P) pasal 77I ayat (1) huruf b: Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tujuan diselenggarakannya Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar sangatlah penting diajarkan. Karena pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan mengolah perilaku siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan menerapkan perilaku yang baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dan juga

terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan belajar siswa yang tidak terbentuk secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Maka dalam hal ini lingkungan sekolahlah yang sangat berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Uraian tersebut jelas kiranya jika lingkungan turut serta berkontribusi dengan hasil belajar siswa. Anak sebagai siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan agar dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya. Dapat dipahami jika lingkungan sekolah termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh misalkan saja jika kelas kotor pasti siswa akan merasa tidak nyaman yang menjadikan siswa

tidak bisa berkonsentrasi. Fasilitas yang lengkap di sekolah juga akan turut mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa. Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan sekolah berupa lingkungan sosial ataupun nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan lingkungan sosial siswa (seperti keluarga, masyarakat dan tetangga). Sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu tempat yang paling umum bagi siswa melakukan proses belajar mengajar.

Melalui sekolah tersebutlah setiap harinya kebiasaan dan perilaku siswa akan terlihat. Apabila lingkungan sekolah tersebut sehat dan fasilitas yang ada juga lengkap akan cenderung mendapat hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan. Tapi pada kenyataannya ada juga lingkungan sekolah yang tidak memadai, dimana sekolah yang akan diteliti oleh peneliti mempunyai lokasi tepat di pinggir jalan sehingga membuat siswa tidak bisa fokus dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, selain lokasi sekolah, sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang baik mulai dari laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, WC dan semua yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu kepala

sekolah dan guru harus meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik bebas untuk berkonsultasi dengan mereka ketika membutuhkan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan membangkitkan minat peserta didik untuk bekerja keras.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian di SD Inpres Jongaya dari tanggal senin, 3 april 2017 hingga agustus guna mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Maka penulis mengangkat judul penelitian “Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar Pkn pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar”.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar Pkn murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar ?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui adanya hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar Pkn murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi warga SD Inpres Jongaya.

Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mencapai target yang diinginkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dengan adanya fasilitas belajar yang ada di sekolah sehingga dapat digunakan secara optimal.

### b) Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan informasi yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebaikan sekolah.

### c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dijadikan pengetahuan informasi mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

### d) Bagi penulis

Sebagai penulis dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian ilmu tentang lingkungan sekolah serta menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Ilham Muchtar, M. Darwis, dan Rahmat Muhammad pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi” yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar bidang studi sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan sekolah berubah maka prestasi belajar juga akan berubah.

Penelitian oleh “Nisa Dian Rachmawati (2014) “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar. Sampel berjumlah 70 siswa, sedangkan hasil pengolahan data didapat dari disiplin belajar diperoleh melalui angket

yang terdiri dari 25 item dan hasil belajar diperoleh melalui nilai UAS mata pelajaran PKn. Berdasarkan perhitungan  $r_{xy}$  produk momen sebesar 0,822 maka  $H_1$  diterima. Sehingga ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV.

## 2. HAKIKAT LINGKUNGAN SEKOLAH

### a. Pengertian Lingkungan

Kehidupan sehari-hari manusia pasti selalu dikelilingi oleh lingkungan. Oleh karena itu antara keduanya yaitu manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, tetapi disisi lain juga manusia dapat mempengaruhi lingkungan. Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Lingkungan menurut Wiji Suwarno (2006: 39) lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang meliputi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga : keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya, sekolah : sekolah

adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT), dan masyarakat : secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerja sama dan saling memengaruhi untuk memnuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Lingkungan menurut Djamarah (2011: 176) merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Lain halnya dengan Purwanto (2014: 72) yang menambahkan

Bahwa di dalam lingkungan kita/disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor pada suatu saat tetapi terdapat sejumlah faktor-faktor lain yang banyak sekali yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita. Akan tetapi lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-

faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita.

Dalyono (2015: 128), mengemukakan bahwa biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Sedangkan sosio-kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar tersebut juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil yang diperolehnya.

## b. Macam-Macam Lingkungan

Manusia selalu berhubungan dengan lingkungan. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015: 64) menyatakan bahwa sebenarnya manusia dihadapkan pada lingkungan semenjak masih berupa janin di dalam kandungan ibu. Lingkungan dimasa itu berupa cairan yang merupakan sari makanan untuk calon manusia itu, disamping itu janin juga dipengaruhi oleh kondisi psiko-fisis ibu yang mengandungnya. Sejak anak lahir di dunia, anak secara langsung berhadapan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dihadapi anak pada intinya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Lingkungan dalam, berupa cairan yang meresap ke dalam tubuh manusia berasal dari makanan dan minuman, dapat menimbulkan cairan dalam jaringan tubuh. Sehingga akibat kekurangan cairan ini memungkinkan individu merasa lapar, haus, sakit, dan lelah.
- b. Lingkungan fisik, adalah lingkungan alam di sekitar anak yang meliputi jenis tumbuh-tumbuhan, hewan, keadaan tanah, rumah, jenis makanan, benda gas, benda cair, dan juga benda padat.
- c. Lingkungan budaya, adalah lingkungan yang berwujud kesusasteraan, kesenian, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan lain-lainnya.
- d. Lingkungan sosial. Lingkungan ini meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya maka sering pula disebut

lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia disekitar anak.

- e. Lingkungan spiritual, adalah lingkungan yang berupa agama, keyakinan yang dianut masyarakat di sekitarnya, dan ide-ide yang muncul dalam masyarakat dimana anak hidup.

Menurut Sartain (dalam Purwanto, 2014: 72) lingkungan dibedakan menjadi tiga (3) bagian yaitu :

- a. Lingkungan alam atau luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim dan hewan
- b. Lingkungan dalam, ialah segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- c. Lingkungan sosial, ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Dapat disimpulkan jika lingkungan itu terdiri dari lingkungan dalam, fisik, budaya, sosial, dan spiritual. Lingkungan dalam berupa sesuatu yang ada di dalam diri individu seperti makanan yang masuk ke tubuh. Lingkungan fisik artinya segala sesuatu yang berada di sekitar kita seperti tumbuhan, hewan, iklim, tanah dan lain sebagainya. Lingkungan budaya yang berkaitan dengan kebudayaan seperti kesenian, adat istiadat, bahasa dan lain-lain. Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan manusia satu dengan lainnya seperti

keluarga dan masyarakat. Sedangkan lingkungan spiritual berhubungan dengan keyakinan dan keagamaan.

### c. Pengertian Sekolah

Sekolah tidak asing bagi kita atau bahkan mungkin sekolah sudah menjadi bagian dari hidup seseorang. Sekolah adalah tempat dimana kita belajar menimba ilmu. Pengertian sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pengertian secara lebih rinci diutarakan oleh Syamsu Yusuf (2012: 54), bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Sekolah adalah suatu lembaga yang biasanya digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan mencerdaskan siswa agar menjadi seorang individu yang berkarakter dan berkualitas di bawah naungan dan pengawasan guru. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Wiji Suwarno (2006: 42) jika

sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap

jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT).

Dalyono (2015: 129) menambahkan bahwa sekolah merupakan satu factor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak. Dapat disimpulkan pengertian sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk melaksanakan program pendidikan di dalam kegiatan pengajaran bagi siswa. Komponen penting yang dianggap harus ada dan berperan untuk mencapai tujuan di sekolah yaitu seorang guru. Guru sebagai pendidik harus mengetahui karakteristik dari siswanya agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada di dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

#### **d. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah itu terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sekolah. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak (dalam Hasbullah, 2015: 32). Sedangkan Syamsu Yusuf (2012: 54)

menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Pengertian lingkungan dan sekolah dapat disimpulkan jika lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensinya.

#### e. **Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan yang ada di sekolah tentu saja melibatkan banyak hal yang terdapat di sekolah tersebut termasuk juga warga sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 54) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar mencakup :

##### a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

##### b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari

kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, serta kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, dan sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak

boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak

memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Selain itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 247) menambahkan jika faktor eksternal lingkungan sekolah yang berpengaruh pada aktivitas belajar diantaranya :

a. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru yang pengajar ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, tempat berolahraga/bermain, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, serta berbagai media pengajaran yang lain.

Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

c. Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerjasiswa. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau

bernilai. Dalam penilaian hasil belajar maka penentu keberhasilan hasil belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Namun sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa dalam lingkungan social memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu.

e. Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan.

Dapat disimpulkan jika unsur-unsur yang terdapat di dalam lingkungan sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah. Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan secara optimal. Mengusahakan sebaik dan semaksimal

mungkin agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga dampaknya terhadap siswa pun menjadi baik

**f. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah yang di kemukakan oleh Muhibbin Syah (2015: 154), jika lingkungan dibagi menjadi dua yaitu :

a. Lingkungan social

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Uraian tersebut diperkuat oleh Djamarah (2011: 177) yang mengelompokkan lingkungan menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi interaksi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya

mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Berikut uraian mengenai lingkungan alami dan sosial budaya

a. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Suhu udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Lingkungan sosial budaya

Manusia adalah makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-

norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya dalam sistem sosial di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.

Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Jangankan berbagai gangguan dari peristiwa di luar sekolah, ada seseorang yang sedang bercakap-cakap di sekitar anak yang sedang belajar juga dapat membuyarkan konsentrasinya dalam belajar. Suara bising dari knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan anak didik yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru. Mengingat pengaruh yang kurang menggantungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila

pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah memang memiliki kontribusi besar dalam mendidik anak. Mengusahakan alat-alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat diperlukan agar guru bisa mengajar secara optimal sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula. Oleh karenanya alat-alat pelajaran sangat diperlukan sekolah untuk membantu lancarnya proses belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium ataupun media-media lainnya serta fasilitas-fasilitas sekolah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup lingkungan sekolah meliputi lingkungan alami yang merupakan lingkungan tempat sekitar siswa. Lingkungan alami tersebut termasuk di dalamnya berkaitan dengan lingkungan nonsosial misalnya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Selanjutnya adalah lingkungan sosial budaya yang tentunya sangat berhubungan erat dengan lingkungan sosial sekolah maupun siswa itu sendiri. Lingkungan sosial budaya contohnya para guru, para staf administrasi, Teman-teman sekelas siswa, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

### **g. Lingkungan Sekolah yang Sehat dan Efektif**

Menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atau atmosfer yang sehat atau efektif baik menyangkut aspek manajemennya maupun profesionalisme para personelya.

Michael Rutter (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) mendefinisikan sekolah yang efektif itu sebagai sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa, dan memberikan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan siswa dapat bekerja. Sementara David W. Johnson (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) sekolah yang efektif dapat didefinisikan melalui pengukuran tentang :

- a. total biaya pendidikan bagi setiap siswa untuk mencapai tingkat kompetensi atau sosialisasi tertentu,

- b. motivasi atau semangat para personel sekolah dan siswa, c. kemampuan sekolah untuk memiliki personel, fasilitas, material, dan siswa yang baik, dan
- c. kemampuan sekolah untuk menempatkan para lulusannya ke sekolah lanjutan atau dunia kerja.

Sekolah yang sehat didefinisikan sebagai kemampuan sekolah untuk berkembang atau berubah dalam cara-cara yang produktif. Selanjutnya Miles (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 55) sekolah yang sehat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

- a. *Task – Accomplishment* (penyelesaian tugas) yang menyangkut: (1) alasan yang jelas, dapat diterima, dapat dicapai dan tujuannya tepat, (2) relatif lancar dalam berkomunikasi baik secara horizontal maupun vertikal, dan (3) penyamaan kekuatan yang optimal, gaya yang mempengaruhi kolaborasi, dandidasarkan pada kompetensi dan pemecahan masalah,
- b. *Integrasi Internal*, yang menyangkut: (1) pemanfaatan sumber daya yang penuh, (2) identitas sekolah yang cukup jelas dan menarik sehingga para personelnnya merasa menyatu dengan sekolah, dan (3) para personelnnya memiliki semangat kerja yang tinggi, merasa senang, dan merasa memiliki sekolah.
- c. *Saling beradaptasi antara sekolah dengan lingkungan*, yang menyangkut: (1) inovatif, kecenderungan untuk berkembang atau berubah setiap saat, (2) otonomi, kemampuan untuk berbuat,

bertindak berdasarkan kekuatan sendiri,(3) adaptasi perubahan yang simultan baik di sekolah maupun lingkungan yang terjadi secara berkesinambungan selama terjadinya kontak di antara sekolah dengan lingkungan tersebut, dan (4) ketepatan memecahkan masalah: kemampuan sekolah untuk mendeteksi masalah yang munculnya tak dapat dielakkan, menemukan solusi yang dapat dilaksanakan, melaksanakan atau melakukan kegiatan, dan mengevaluasi keefektifannya. Sekolah yang efektif juga harus didukung oleh kualitas para guru baik menyangkut karakteristik pribadi maupun kompetensinya. Karakteristik pribadi dan kompetensi guru ini sangat berpengaruh terhadap kualitas iklim kelas, proses pembelajaran di kelas, atau hubungan guru-siswa di kelas yang pada gilirannya akan berpengaruh juga pada keberhasilan belajar siswa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang sehat dan efektif harus ada di setiap sekolah. Sekolah dikatakan sehat dan efektif apabila segala sesuatu yang ada disekitarnya baik di dalam maupun di luar sekolah menunjang proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut juga pastinya harus didukung oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali.

### 3. HAKIKAT HASIL BELAJAR

#### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan utamanya dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap individu pasti melakukan kegiatan yang dinamakan belajar tersebut. Pengertian belajar menurut beberapa tokoh, yaitu: menurut Skinner (dalam Syamsu Syah, 2015: 64) yang mengemukakan jika belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil optimal apabila ia diberi penguat.

Pendapat dari ahli mengenai definisi belajar di atas mengarah kepada perubahan tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapatnya Djamarah (2011: 12) bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Hamalik (2013: 27) menambahkan jika belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu

perubahan perilaku yang terjadi padadiri seseorang berdasarkan pengalaman dalam berinteraksi terhadap lingkungan. Bukan hanya perilaku seseorang saja yang berubah namun perubahan juga terjadi dari segi pengetahuan dan keterampilan. Tidak dapat disangkal jika perubahan yang terjadi pada seseorang tersebut dipengaruhi oleh lingkungan.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep (Rifai, 2012: 69). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini juga merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Uraian tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2011: 28) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar. Sedangkan hasil belajar tersebut meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif), serta bidang kelakuan (psikomotorik).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri akibat belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Siswa mengalami perubahan setelah adanya proses belajar mengajar (pembelajaran) yang biasanya diukur dalam bentuk tes.

#### 4. KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SISWA SD

Piaget (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 13) menjelaskan perkembangan intelektual anak melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) sensorimotor, usia 0-2 tahun; (2) pra operasional, usia 2-7 tahun; (3) operasional konkret, usia 7-11 tahun; (4) operasi formal, 11 tahun ke atas. Berikut dijelaskan mengenai tahapan perkembangan menurut Piaget

a. Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Tahap ini merupakan masa di mana segala tindakan bergantung melalui pengalaman indrawi. Anak melihat dan merasakan apa yang terjadi, tetapi belum mempunyai cara untuk mengkategorikan pengalaman itu.

b. Tahap Pra operasional (usia 2-7 tahun)

Dalam tahap ini, individu tidak ditentukan oleh pengamatan indrawi saja, tetapi juga intuisi. Anak-anak mampu menyimpan kata-kata serta menggunakannya, terutama yang berhubungan erat dengan kebutuhan mereka. Pada masa ini anak siap untuk belajar bahasa, membaca, dan menyanyi. Menggunakan bahasa yang baik akan membantu perkembangan bahasa mereka. Selain itu, pada tahap ini anak suka berkhayal. Intuisi membebaskan mereka dan semauanya berbicara, tanpa menghiraukan pengalaman konkret dan paksaan dari luar.

c. Tahap Operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah memahami hubungan fungsional, karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan. Namun, cara berpikir anak masih konkret belum menangkap yang abstrak.

d. Tahap Operasi formal (usia 11-15 tahun)

Pada tahap ini, individu mengembangkan pikiran formalnya. Mereka biasa mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. Arti simbolik dan kiasan dapat mereka mengerti. Melibatkan mereka dalam suatu kegiatan, akan memberikan akibat yang lebih positif.

Suryobroto, Hidayati (2008: 1-29) mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang terdapat pada SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD, yakni:

- 1) Karakteristik pada masa kelas rendah SD (Kelas 1, 2, dan 3)
  - a) Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
  - b) Suka memuji diri sendiri.
  - c) Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal tersebut dianggap tidak penting.
  - d) Suka meremehkan orang lain.
- 2) Karakteristik pada masa kelas tinggi SD (Kelas 3, 4, dan 5)
  - a) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
  - b) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik.
  - c) Timbul minat pada pembelajaran-pembelajaran khusus.

- d) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasibelajarnya di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD memiliki banyak karakteristik sesuai dengan tingkatan usianya. Dalam hal ini ditegaskan jika siswa kelas IV yang berusia sekitar 9-10 tahun merupakan usia kelas tinggi dan berada di tahap operasional konkret dan operasi formal. Karakteristik siswa tersebut realistis artinya apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Dengan demikian apabila siswa kelas IV ini diberikan pertanyaan-pertanyaan maka jawaban yang ada bersifat realistis.

#### **5. PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pengantar nilai-nilai yang dianut bangsa Indonesia dan menjadi ciri khas sebuah bangsa. Dengan mempelajari PKN, maka nilai-nilai luhur dan moral bangsa Indonesia dapat diturunkan dan di lestariakan sebagai ciri khas suatu bangsa. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P) pasal 77I ayat (1) huruf b dijelaskan tujuan di selenggarakan Pendidikan Kewarganegaraan : Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945,

nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP 2006).

Istilah pendidikan kewarganegaraan berasal dari kata "*Civics Education*", sedangkan secara terminologi istilah civic education mempunyai padanan kata yaitu *Civics*, *Citizenship*, dan *Citizenship Education*. Namun kelima istilah tersebut bermaksud sama, yaitu mengarah pada pentingnya pendidikan demokrasi atau pendidikan politik bagi rakyat atau masyarakat.

Civic Education mempunyai sejarah yang panjang. Secara etimologis istilah Civic Education oleh sebagian pakar Indonesia diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya,

Pendidikan Kewarganegaraan dikenal dengan istilah Pendidikan Kewiraan (tahun 1973) mengalami perkembangan yang menentukan bagi perjalanan system pendidikan nasional Indonesia. Hal ini terbukti bahwa dalam penyelenggaraan kurikulum pendidikan tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan ditemukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi mempersiapkan bangsa Indonesia yang tangguh dalam mengatasi ancaman, hambatan, dan gangguan yang berpengaruh pada eksistensinya.

Secara programatik, Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pendidikan untuk menjadi (*educational becoming*) yang isinya menekankan upaya pembentukan manusia yakni siswa yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Bukan suatu persoalan ketika ada perbedaan pendapat mengenai istilah penggunaan pendidikan kewarganegaraan. Namun, yang perlu ditekankan adalah pengetahuan bagi bangsa Indonesia, melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam konteks globalisasi setiap siswa harus mempunyai karakter yang mampu membawa diri di kancah internasional. Hal ini dapat mengurangi sifat chauvinisme, sehingga kelak bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dalam pandangan internasional (Hamidi 2010: 75).

## 6. HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PKN

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Sebab lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri. Di sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Dengan kata lain adanya lingkungan sekolah mampu memberikan pengembangan proses pembelajaran yang belum pernah siswa temukan ketika berada di rumah. Oleh karena itu lingkungan sekolah akan memberikan pengalaman baru dalam belajar bagi para siswa.

Lingkungan sekolah yang terasa nyaman, tenang dan sarana prasarana tersedia kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan siswa akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekolah terasa bising, gaduh dan tidak tersedia kelengkapan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan siswa akan menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran dan dapat berdampak hasil belajar yang dicapai siswa menjadi kurang baik. Begitu juga dengan hasil belajar PKN, dalam mata pelajaran PKN,

lingkungan merupakan salah satu tempat yang paling umum untuk siswa melakukan proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah yang efektif, sehat, dan kondusif siswa berhubungan dengan hasil belajar PKn. Hubungan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran, khususnya pelajaran PKn di sekolah.

## **B. KERANGKA PIKIR**

Kerangka berpikir ini akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn. Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2010 : 54) dan Dimiyati dan Mudjiono (2009: 247), bahwa ada beberapa faktor sekolah dan faktor eksternal lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar, sehingga peneliti menyimpulkan 4 objek yaitu lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, dan disiplin. Dimana keempat objek ini berdampak dalam lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa utamanya mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hal tersebut maka hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

### C. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012: 85) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pertanyaan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan tersebut baru didasarkan pada teori. Oleh karenanya hipotesis dapat dirumuskan atas dasar kerangka berpikir sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 4) bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Ada dua jenis penelitian yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Dalam penelitian ini termasuk pada jenis korelasi sebab akibat karena peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013: 19) bahwa peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini untuk lingkungan sekolah dan hasil belajar, peneliti mengasumsikan bahwa jika lingkungan sekolah siswa yang memadai dan

sangat mendukung kegiatan belajar maka diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar atau lingkungan sekolah menjadi penyebab sedangkan hasil belajar menjadi akibat. Itulah sebabnya penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi sebab akibat.

## B. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Sugiyono (2012: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang terdiri dari 2 kelas.

**Tabel 3.1 Jumlah Daftar Keseluruhan Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya**

No.	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
4.	IV A	13	13	26
	IVB	10	15	25
<b>Jumlah</b>				<b>51</b>

Sumber: Data sekolah SD Inpres Jongaya

### 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2012: 62) bahwa

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berupa sampling jenuh. Sugiyono (2013: 124) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan dari teknik sampel tersebut karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga dapat disimpulkan jika sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 siswa dari siswa kelas IV di SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka total keseluruhan pada sampel ini adalah 51 orang.

**Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

NO.	Kelas	Jeniskelamin		Jumlah
		L	P	
1	Empat (IVA)	13	13	26
2	Empat (IVB)	10	15	25
<b>Jumlah</b>				51

### C. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 17) prosedur dalam penelitian kuantitatif terlihat dalam proses penelitian seperti berikut:

### 1. Rumusan Masalah

Penelitian itu dimulai dengan adanya masalah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan adanya yang terjadi. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian.

### 2. Konsep dan teori yang relevan

Supaya arah penelitian menjadi lebih jelas maka peneliti perlu berteori sesuai dengan lingkup permasalahan. Dengan berteori itu maka dapat membangun kerangka pemikiran sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

### 3. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap permasalahan yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis. Jadi hipotesis penelitian itu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori.

### 4. Pengumpulan data

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis) itu maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dari populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi itu haruslah sampel yang representatif (mewakili). Untuk keperluan ini maka diperlukan teknik statistik untuk menentukan jumlah sampel.

## 5. Menyusun instrumen

Setelah populasi dan sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti maka langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari obyek itu. Untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti maka peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian (alat ukur). Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Dengan instrumen yang valid dan reliabel ini diharapkan di dapat data yang valid dan reliabel pula. Bila peneliti ingin menyusun instrumen tersendiri maka instrumen tersebut harus diuji validitas dan realibilitasnya. Untuk keperluan ini maka diperlukan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen.

## 6. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari populasi atau sampel yang telah ditetapkan selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data. Dengan demikian gambaran data menjadi lebih jelas baik bagi peneliti sendiri maupun oleh orang lain yang berminat untuk mengetahui. Untuk keperluan penyajian data ini maka diperlukan teknik statistik yaitu statistik deskriptif

## 7. Analisis data

Kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan terutama untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

## 8. Pembahasan

Setelah analisis data dilakukan peneliti dapat mengambil keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah memberikan pembahasan. Pembahasan merupakan pemaparan terhadap hasil penelitian maupun analisis dengan menggunakan berbagai referensi sehingga hasil penelitian maupun analisisnya akan lebih dapat diyakini oleh pihak-pihak lain.

## 9. Simpulan dan saran

Langkah akhir dari kegiatan penelitian adalah membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dengan menggunakan data yang telah diperoleh. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan itu peneliti memberikan saran-saran. Saran-saran yang diberikan harus betul-betul dari hasil penelitian bukan pemikiran pribadi peneliti.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan jika prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

## D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel ini ada 2 yaitu X (variabel bebas), mencakup tentang lingkungan sekolah dan Y (variabel terikat), mencakup tentang hasil belajar murid, sebagai berikut :

1. **X** (variabel bebas) yaitu lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik dimana sangat

berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensinya.

2. **Y** (varibel terikat) adalah hasil belajar, yang mana terjadi perubahan dalam diri akibat belajar. Maka lingkungan sekolah yang terasa nyaman, tenang dan sarana prasarana tersedia kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan siswa akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapainya

#### **E. INSTRUMENT PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2012: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrument sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi dilakukan pada SD Inpres Jongaya Kota Makassar, yaitu pada siswa kelas IV A/B, proses pelaksanaan penelitian ini membahas mengenai keadaan kelas sampel yang diteliti yaitu kelas IV dengan menggunakan angket berdasarkan indikator hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn murid yaitu dengan 25 butir pertanyaan ataupun pernyataan.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015: 33). Angket ini disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk variabel lingkungan sekolah, adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV, wali kelas 4 a/b, serta kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis sedangkan dalam arti yang lebih luas dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya (Widoyoko, 2015: 50).

d. Test

Memberikan test pelajaran PKn kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## F. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diporeleh. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara

dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi atas dua yaitu, data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dll.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu dari buku-buku serta referensi-referensi lainnya melalui media sosial, dll.

#### **G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Menurut Eko Putro Widoyoko (2015: 33), metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Uraian tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2013: 193) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, angket, dokumentasi dan test.

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan pada SD Inpres Jongaya Kota Makassar, yaitu pada siswa kelas IV A/B, proses pelaksanaan penelitian ini

membahas mengenai keadaan kelas sampel yang diteliti yaitu kelas IV dengan menggunakan angket berdasarkan indikator hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn murid yaitu dengan 25 butir pertanyaan ataupun pernyataan. Adapun indikator dalam lembar observasi akan dibagi 2, yaitu lembar observasi untuk lingkungan sekolah dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. Indikator lembar observasi lingkungan sekolah

- a) Keadaan fisik sekolah
- b) Keadaan lingkungan sekolah
- c) Fasilitas sekolah
- d) Guru dan siswa
- e) Interaksi sosial (guru ke guru, guru ke siswa, siswa ke siswa)
- f) Tata tertib (siswa dan guru)

2. Indikator lembar observasi kegiatan belajar mengajar di kelas

- a) Pembukaan
- b) Kegiatan belajar mengajar
- c) Penutup

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai

dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2015: 33). Angket ini disebarakan kepada sampel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk variabel lingkungan sekolah, adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widoyoko, 2015: 34-36). Oleh karenanya responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang benar-benar sesuai keadaannya dengan cara memberikan silang (X) pada pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Indikator angket dalam penelitian ini yaitu :

1. Apabila diluar kelas saya selalu menyapa guru.
2. Guru saya didalam maupun diluar kelas sangat ramah.
3. Saya senang belajar bersama teman-teman kelas.
4. Saya selalu berteman baik dengan teman-teman saya.
5. Saya mampu memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru saya.
6. Saya tidak pernah berkelahi dengan teman-teman saya.
7. Media mengajar selalu dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
8. Saya selalu pergi ke perpustakaan untuk meminjam atau hanya sekedar membaca buku.

9. Saat guru membrikan PR, saya mengumpulkan PR saya tepat waktu.
10. Saya tiba disekolah selalu tepat waktu.
11. Saya selalu masuk kelas jika bel telah berbunyi.
12. Saya membawa buku pelajaran PKn setiap ada jadwal pelajaran
13. Saya tidak pernah bolos sekolah
14. Saya tidak pergi ke kantin sebelum jam istirahat.
15. Saat pulang sekolah saya tidak keluyuran diluar sekolah dengan menggunakan seragam sekolah.
16. Saya selalu mematuhi peraturan di dalam kelas
17. Saya selalu memakai baju yang rapi didalam kelas
18. Saya tidak membolos pada saat jam pelajaran
19. Saya merusak kursi dan meja yang ada di dalam kelas
20. Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah
21. Saya selalu mengikuti peraturan yang ada disekolah
22. Saya selalu mengerjakan tugas PKn disekolah
23. Pada saat jam pelajaran berlangsung saya tidak keluar kelas
24. Saya selalu mematuhi peraturan yang ada didalam kelas
25. Saya ikut melestarikan dan menjaga fasilitas yang ada di dalam sekolah

Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

**Tabel 3.3 Skor Jawaban Responden**

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negetif
Selalu/ Ya	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang-kadang	2	4
Tidak Pernah	1	5

### c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis sedangkan dalam arti yang lebih luas dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya (Widoyoko, 2015: 50). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melihat benda-benda tertulis seperti daftar rekap nilai ulangan siswa, catatan harian, kegiatan sehari-hari siswa baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas dan peraturan yang ada di sekolah. Dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data melalui observasi yang telah

dilakukan di sekolah, dan juga yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

d. Test

Memberikan test pelajaran PKn kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112). Menurut Wiji Suwarno (2016 : 136) realibilitas adalah ukuran ketetapan alat penilaian dalam mengukur sesuatu yang di ukur. Cara penghitungan analisis data koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

### Keterangan :

$\sum xy$	:	Koefisien korelasi antara x dan y
$\sum x$	:	Skor angket tentang lingkungan sekolah.
$\sum y$	:	Hasil belajar siswa
$\sum x^2$	:	Hasil Kuadrat dari variabel x
$\sum y^2$	:	Hasil Kuadrat dari variabel y
N	:	Jumlah Sampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam bab ini akan digambarkan hasil penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Dalam penelitian ini diperoleh dari skor angket untuk variabel Lingkungan Sekolah (X) dan (Y) Hasil belajar murid diambil dari test bidang studi PKn yang diajarkan di kelas IV pada Murid tahun ajaran 2016/2017. Untuk keperluan analisis maka data tersebut akan disajikan pada tabel berikut :

#### 4.1 Hasil Skor tentang Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

No. Rep.	Item/Jawaban					Skor Total
	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	2	3	4	5	6	7
1	8	3	3	4	7	76
2	9	1	3	4	8	74
3	8	2	2	5	8	72
4	7	5	5	3	5	81
5	10	2	5	4	4	85
6	10	5	3	3	4	89
7	9	3	2	3	8	77
8	11	2	2	2	8	81
9	10	2	4	3	6	82
10	7	5	3	4	6	78
11	10	4	3	4	4	87

12	8	3	5	3	6	79
13	9	1	3	3	9	73
14	9	4	3	5	4	84
15	10	1	7	2	5	84
16	10	2	3	6	4	83
17	9	3	1	4	8	76
18	9	1	3	5	7	75
19	12	2	3	3	5	88
20	12	2	3	5	3	90
21	9	2	5	4	5	81
22	10	2	5	6	2	87
23	8	4	6	3	4	84
24	8	5	2	4	6	80
25	10	2	6	3	4	86
26	10	2	5	4	4	85
27	11	2	3	3	6	84
28	9	3	6	3	4	85
29	12	4	4	2	3	95
30	11	3	2	5	4	87
31	9	1	1	5	9	71
32	7	2	7	2	7	75
33	5	5	4	3	8	71
34	7	4	5	3	6	78
35	9	1	3	6	6	76
36	10	2	5	3	5	84
37	6	4	3	6	6	73
38	9	4	3	4	5	83
39	8	1	6	5	5	77
40	8	3	5	4	5	80
41	10	3	3	4	5	84

42	5	2	7	5	6	70
43	8	5	4	3	5	83
44	5	4	2	6	8	67
45	8	2	5	3	7	76
46	6	3	4	5	7	71
47	8	3	6	2	6	80
48	4	2	5	6	8	63
49	7	2	5	4	7	73
50	6	1	8	6	4	74
51	6	5	3	2	9	72
$\Sigma$						<b>4049</b>

Sumber : Diolah dari hasil skor angket hubungan lingkungan sekolah dalam hasil belajar mengajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

**Tabel 4.2 Distribusi Hasil Belajar Murid**

No.	Kode Sampel	Hasil Belajar
<i>I</i>	2	3
1	001	80
2	002	80
3	003	70
4	004	82
5	005	82
6	006	90
7	007	70
8	008	90
9	009	82
10	010	60
11	011	89

12	012	85
13	013	78
14	014	89
15	015	90
16	016	88
17	017	88
18	018	90
19	019	90
20	020	89
21	021	88
22	022	89
23	023	88
24	024	90
25	025	89
26	026	94
27	027	87
28	028	90
29	029	89
30	030	92
31	031	80
32	032	65
33	033	70
34	034	74
35	035	75
36	036	84
37	037	85
38	038	87

39	039	90
40	040	80
41	041	88
42	042	70
43	043	80
44	044	71
45	045	80
46	046	76
47	047	71
48	048	70
49	049	70
50	050	74
51	051	75
	<b>N = 051</b>	<b><math>\Sigma Y = 4173</math></b>

**Tabel 4.3 Indeks Korelasi Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Murid**

Subjek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	76	70	5776	4900	5320
2	74	70	5476	4900	5180
3	72	70	5184	4900	5040
4	81	82	6561	8464	7452
5	85	82	7225	8464	7820
6	89	90	7921	8100	8010
7	77	70	5929	3600	4620
8	81	90	6561	8100	7290

9	82	82	6724	8464	7544
10	78	60	6084	3600	4680
11	87	89	7569	8836	8178
12	79	85	6241	6400	6320
13	73	78	5329	4900	5110
14	84	89	7056	8464	7728
15	84	90	7056	8100	7560
16	83	88	6889	7744	7304
17	76	88	5776	7744	6688
19	88	90	7744	8100	7920
20	90	89	8100	8464	8280
21	81	88	6561	7225	6885
22	87	89	7569	8836	8178
23	84	88	7056	7744	7392
24	80	90	6400	8100	7200
25	86	89	7396	8464	7912
26	85	94	7225	8464	7820
27	84	87	7056	8836	7896
28	85	90	7225	8464	7820
29	95	89	9025	8464	8740
30	87	92	7569	8464	8004
31	71	80	5041	6400	4970
32	75	65	5625	4900	5250
33	71	70	5041	4900	4970
34	78	74	6084	5476	5772
35	76	75	5776	5625	5700
36	84	84	7056	8836	7896

37	73	85	5329	5184	5256
38	83	87	6889	8464	7636
39	77	90	5929	8100	6930
40	80	80	6400	4900	5600
41	84	88	7056	7744	7392
42	70	70	4900	4900	4900
43	83	80	6889	8100	7470
44	67	71	4489	5041	4757
46	71	76	5041	5776	5396
47	80	71	6400	5041	5680
48	63	70	3969	4900	4410
49	73	70	5329	4900	5110
50	74	74	5476	5476	5476
51	72	75	5184	5625	5400
<b>N=051</b>	<b>ΣX=4049</b>	<b>ΣY=4173</b>	<b>ΣX<sup>2</sup>=323587</b>	<b>ΣY<sup>2</sup>=347093</b>	<b>ΣXY=333932</b>

Diketahui:

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 4049 \\ \Sigma Y &= 4173 \\ \Sigma X^2 &= 323587 \\ \Sigma Y^2 &= 347093 \\ \Sigma XY &= 333932 \\ n &= 51\end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51 \cdot 333932 - (4049)(4173)}{\sqrt{\{51 \cdot 323587 - (4049)^2\}\{51 \cdot 347093 - (4173)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17030532 - 16896477}{\sqrt{\{16502937 - 16394401\}\{17701743 - 17413929\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{135261}{\sqrt{\{108536\}\{287814\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{135261}{\sqrt{31238180304}}$$

$$r_{xy} = \frac{135261}{176743,261}$$

$$r_{xy} = 0,76529$$

$$r_{xy} = 0,765$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu sebesar 0,765. Ini berarti terdapat korelasi positif hubungan Lingkungan sekolah dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

### 1. Interpretasi Data

Untuk memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu:

- a. Memberi interpretasi sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka korelasi *product moment*. Ternyata besarnya  $r_{xy}$  (0,765) berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.

b. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” *product moment* dengan jalan. Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu:

a) Hipotesis nol, disingkat (Ho)

Ho: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara

Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar PKn murid kelas IV

b) Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (Ha)

Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Lingkungan

Sekolah dengan Hasil Belajar PKn murid kelas IV

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan “r” *product moment* dengan yang tercantum tabel pada signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : Degrees of freedom

N : Number of cases

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$Df = N - nr$$

$$= 51 - 2$$

$$= 49$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* Df 49 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,281, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai

“r” tabel sebesar 0,364. Ternyata  $r_{xy}$  yang besarnya = 0,765) adalah jauh lebih besar daripada “r” tabel (yang besarnya 0,281 dan 0,364). Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar PKn murid.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Untuk mengetahui pembahasan lebih jelasnya dapat ditinjau dari beberapa fase pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas IV dengan menggunakan angket berdasarkan indikator hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn murid yaitu 25 butir pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn murid. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap kelas IV dalam 2 bulan. Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan mendata kehadiran murid. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa selama proses pengisian angket, murid diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu murid memilih satu option saja dari lima option yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket serta menyampaikan

bahwa hasil dari angket berindikator lingkungan sekolah. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai guru dan mengajar menggunakan angket, dalam proses pembelajaran murid diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai pernyataan-pernyataan yang kurang dimengerti. Di akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan kepada murid bahwa sebelum memberikan hasil angket kepada guru wali kelas sebagai salah satu faktor penunjang hasil belajar murid, peneliti terlebih dahulu mengolah dan menghitung hasil rata-rata dari angket.

Hasil dari penelitian ini adalah Hipotesis yang diajukan diterima ( $H_a$ ) karna Angka  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r$  tabel pada signifikan 5% ( $0,76 > 0,281$ ) maupun pada taraf signifikan 1 % ( $0,765 > 0,364$ ). Maka dari itu, hal ini sejalan dengan pernyataan Hasbullah, 2015: 32 lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak tersebut. Dan sesuai analisa peneliti bahwa lingkungan sekolah memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diman lingkungan sekolah sebagai sebab dan hasil belajar sebagai akibat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar, dengan kategori sangat kuat dengan hasil belajar murid. Dengan demikian hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan hasil belajar murid dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Angka  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r$  tabel pada signifikan 5% ( $0,765 > 0,241$ ) maupun pada taraf signifikan 1 % ( $0,765 > 0,361$ ).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak pemerintah dan pengamat pendidikan hendaknya mengadakan seminar-seminar ataupun workshop yang berkaitan dengan kualitas lingkungan sekolah agar sekolah menjadi lebih baik.
- b. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menimbulkan minat

belajar siswa. Di samping itu guru juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa.

- d. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NURHURIYANI, NIM 10540 8801 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 141/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 H/18 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017.

Makassar, 08 Dzulhijjah 1438 H  
30 Agustus 2017 M



Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum .....  
Drs. H. Muhammad Kahim, S.E., M.M.
2. Ketua .....  
Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.
3. Sekretaris .....  
Dra. Hj. Mulia Samad, S.Si.
4. Dosen Pengaji .....  
Hj. Andi Nuraeni Akka, S.H., M.H.
- .....  
Dra. Hj. Kahmiah B., M.Si.

*(Handwritten signatures and names of the exam committee members)*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
*(Signature)*  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal.</b>
3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Jongaya .....	47
3.2 Jumlah Murid Kelas V SD Inpres Jongaya.....	48
4.1 Hasil Skor tentang Hubungan Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar.....	52
4.2 Distribusi Hasil-Hasil Prestasi Belajar Murid.....	54
4.3 Indeks Korelasi Hubungan antara Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Murid.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1 Angket.....	64
2 Hasil Angket Murid Kelas IV SD Inpres Jongaya.....	66
3 Tabel Nilai-nilai r product moment.....	68
4 Dokumentasi.....	70
5 Surat-surat.....	73



## ABSTRAK

**Nurhuriyani, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.** *Hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bimbingan oleh ibunda H. Andi Nuraeni Aksa Pembimbing I dan H. Muliati Samad Pembimbing II

Penelitian ini mencakup tentang hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn murid kelas IV. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis *statistic inferensial koefisien korelasi produk moment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar sebanyak 51 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 51 orang. Data dikumpulkan melalui teknik angket, tes dan dokumentasi.

Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa nilai  $r_x$ . Angka  $r_x$  lebih besar daripada  $r$  tabel pada signifikan 5% ( $0,765 > 0,281$ ) maupun pada taraf signifikan 1 % ( $0,765 > 0,364$ ). Dengan demikian maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

# LAMPIRAN

1. Angket
2. HasilAngket
3. TabelNilai-Nilai r Product Moment
4. Dokumentasi
5. Lembar Observasi
6. Surat-surat



## Lampiran 1

### ANGKET PENELITIAN HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR BELAJAR PKn MURID

#### A. KETERANGAN ANGKET

- a. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari murid dalam penyusunan skripsi.
- b. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
- d. Pertanyaan ini tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan tidak mempengaruhi nilai, melainkan bantuan yang sangat berarti dalam penelitian yang dilakukan.
- e. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

#### Alternatif Jawaban:

SL/YA : SELALU

JARANG : JR

SERING : S

TIDAK PERNAH : TP

KADANG-KADANG : KD

Nama :

Kelas :

No	Indikator	Jawaban responden				
		SL	S	KD	JR	TP
1	Apabila diluar kelas saya selalu menyapa guru					
2	Guru saya didalam ataupun diluar kelas sangat ramah					
3	Saya senang belajar bersama teman-teman kelas					
4	Saya selalu berteman baik dengan teman-teman saya					
5	Saya mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru saya					
6	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman-teman saya					
7	Media mengajar selalu dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar					
8	Saya selalu pergi ke perpustakaan untuk meminjam atau hanya sekedar membaca buku					
9	Saat guru memberikan PR, saya mengumpulkan PR tepat waktu					
10	Saya tiba disekolah tepat waktu					
11	Saya selalu masuk ke kelas jika bel telah berbunyi					
12	Saya membawa buku pelajaran PKn setiap ada jadwal pelajaran PKn					

13	Saya tidak pernah bolos sekolah					
14	Saya tidak pergi ke kantin sebelum jam istirahat					
15	Saat pulang sekolah saya tidak keluyuran diluar sekolah dengan menggunakan seragam sekolah					
16	Saya selalu mematuhi peraturan didalam kelas					
17	Saya selalu memakai baju yang rapi didalam kelas					
18	Saya tidak membolos pada saat jam pelajaran berlangsung					
19	Saya merusak kursi dan meja yang ada di dalam kelas					
20	Saya mematuhi peraturan yang ada disekolah					
21	Saya selalu mengikuti upacara bendera merah putih					
22	Saya selalu mengerjakan tugas Pkn disekolah					
23	Pada saat jam pelajaran berlangsung saya tidak keluar kelas					
24	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada didalam kelas					
25	Saya ikut melestarikan dan menjaga fasilitas yang ada di dalam sekolah					



Lampiran 2

SKOR HASIL ANGKET

No. Resp	Kode Resp.	NomorButirAngket/Pernyataan																									Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	001	5	4	5	5	3	1	2	3	4	3	2	4	1	2	5	1	2	1	5	1	5	1	5	1	5	<b>76</b>
2	002	5	4	5	5	3	3	5	3	2	5	2	5	2	5	5	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	<b>74</b>
3	003	5	5	5	3	5	4	4	3	5	1	2	5	1	5	1	5	1	2	2	1	1	1	1	2	2	<b>72</b>
4	004	5	5	4	5	3	5	2	5	3	1	5	1	3	4	3	4	2	4	1	1	5	1	3	2	4	<b>81</b>
5	005	5	5	5	5	5	4	3	2	3	1	2	1	5	1	3	2	1	5	5	2	3	5	3	5	4	<b>85</b>
6	006	5	4	3	5	4	5	1	1	5	1	5	2	5	5	2	5	5	2	5	3	4	4	3	4	<b>89</b>	
7	007	5	4	5	4	5	4	5	1	5	1	2	1	5	1	2	5	5	1	1	2	1	3	1	3	5	<b>77</b>
8	008	5	3	4	5	1	4	5	5	1	3	1	5	1	1	5	1	5	1	5	2	5	1	2	5	5	<b>81</b>
9	009	5	4	2	4	5	1	2	1	5	1	5	2	3	5	3	5	1	5	3	1	5	1	3	5	5	<b>82</b>
10	010	5	3	3	5	4	2	1	5	1	3	1	5	2	4	5	1	5	2	4	5	1	2	4	1	4	<b>78</b>
11	011	5	4	4	4	4	3	5	1	3	5	2	3	5	1	2	5	1	2	5	2	5	1	5	5	5	<b>87</b>

12	012	5	5	4	3	5	3	3	5	1	5	5	2	3	5	1	3	5	1	2	1	3	1	2	4	4	<b>79</b>
13	013	5	4	3	5	2	1	5	1	1	5	1	1	5	1	5	1	2	5	1	3	1	5	2	3	5	<b>73</b>
14	014	5	4	3	5	1	5	2	5	4	1	4	5	3	4	2	5	3	2	5	1	5	2	5	2	5	<b>84</b>
15	015	5	3	4	5	3	3	5	2	3	5	1	3	3	2	5	1	1	5	1	5	1	3	1	5	5	<b>84</b>
16	016	5	4	5	5	3	4	2	2	5	1	5	1	2	3	1	5	5	2	5	1	5	2	5	2	3	<b>83</b>
17	017	5	3	2	5	1	2	5	1	1	5	1	5	1	4	5	1	1	4	1	5	2	4	2	5	5	<b>76</b>
18	018	4	5	3	5	5	2	2	5	5	2	2	1	2	1	1	5	5	1	5	1	1	3	1	3	5	<b>75</b>
19	019	5	3	4	5	3	5	5	2	2	4	1	5	1	5	5	1	2	5	1	5	5	1	5	3	5	<b>88</b>
20	020	5	4	5	5	3	2	2	5	5	2	5	1	5	3	2	5	5	2	5	1	1	5	3	4	5	<b>90</b>
21	021	5	3	4	5	3	5	5	2	1	3	2	5	5	1	3	4	1	5	1	5	5	1	2	2	3	<b>81</b>
22	022	4	5	3	4	2	3	2	5	5	2	5	2	3	5	5	3	5	1	5	1	2	5	2	3	5	<b>87</b>
23	023	4	3	5	4	5	2	5	2	3	4	2	5	1	3	3	5	1	4	1	5	3	1	5	3	5	<b>84</b>
24	024	5	3	4	5	2	3	5	5	2	1	4	4	1	4	1	5	1	2	1	5	1	2	4	5	5	<b>80</b>
25	025	5	3	4	5	3	5	3	1	4	5	2	3	5	3	5	1	5	1	5	2	5	1	3	2	5	<b>86</b>
26	026	5	4	3	5	3	3	2	5	2	3	5	2	4	5	3	5	2	5	1	5	1	5	1	1	5	<b>85</b>
27	027	4	5	4	5	2	2	5	3	5	1	2	5	1	3	1	5	1	1	5	1	5	3	5	5	5	<b>84</b>

28	028	4	5	4	5	3	5	3	2	3	5	4	3	5	1	5	3	5	5	1	5	1	1	2	2	3	<b>85</b>
29	029	5	4	5	5	4	3	1	5	4	3	2	5	3	5	4	5	3	2	5	1	5	5	1	5	5	<b>95</b>
30	030	4	4	5	5	2	3	5	2	3	5	5	2	5	1	4	1	5	5	1	5	1	2	5	2	5	<b>87</b>
31	031	3	5	2	4	2	1	2	5	1	2	2	5	1	5	1	5	1	1	5	1	5	1	1	5	5	<b>71</b>
32	032	4	3	3	5	3	5	2	1	5	3	3	1	5	2	5	1	1	5	1	4	1	3	5	1	3	<b>75</b>
33	033	4	3	4	5	2	1	3	5	2	1	1	5	2	3	1	4	5	1	4	1	4	1	1	5	3	<b>71</b>
34	034	5	2	4	5	3	5	1	1	3	5	5	1	3	3	5	1	1	5	2	4	3	4	4	1	2	<b>78</b>
35	035	4	3	2	5	2	2	5	5	2	1	1	5	2	5	1	5	5	1	3	1	3	1	2	5	5	<b>76</b>
36	036	5	3	4	5	4	5	1	1	2	5	5	2	3	1	5	1	2	5	3	5	3	5	5	1	3	<b>84</b>
37	037	5	3	5	4	2	2	5	5	4	2	2	3	3	5	2	5	4	1	2	1	1	1	1	4	1	<b>73</b>
38	038	4	4	4	4	5	5	1	1	2	5	3	3	2	1	3	1	2	5	2	5	5	5	5	1	5	<b>83</b>
39	039	5	3	3	5	2	4	5	5	3	1	2	2	5	5	2	5	3	1	3	1	2	1	1	5	3	<b>77</b>
40	040	4	4	3	4	5	2	3	2	1	5	1	5	2	2	5	1	1	5	1	5	3	5	5	3	3	<b>80</b>
41	041	4	4	5	5	3	5	2	4	5	1	5	2	5	3	1	5	5	1	5	1	2	1	2	3	5	<b>84</b>
42	042	4	3	3	4	2	1	3	2	1	5	1	3	1	2	5	1	1	5	2	5	3	5	3	3	2	<b>70</b>
43	043	3	3	3	5	4	5	3	4	5	1	5	4	5	4	1	5	5	1	4	1	2	1	2	2	5	<b>83</b>

44	044	4	3	4	5	1	1	2	2	1	5	1	2	1	2	5	1	1	5	2	3	4	5	3	4	2	<b>67</b>
45	045	4	2	2	4	5	5	3	3	5	1	5	3	5	3	1	5	5	1	3	1	1	1	2	1	5	<b>76</b>
46	046	4	5	5	5	1	1	2	2	1	5	1	2	1	2	4	5	5	4	2	3	3	3	1	1	3	<b>71</b>
47	047	3	3	3	4	5	3	4	1	1	3	5	1	2	3	5	1	1	5	5	1	5	5	2	5	4	<b>80</b>
48	048	5	4	2	5	1	2	2	5	5	2	1	3	2	3	1	3	3	1	1	4	1	1	2	1	3	<b>63</b>
49	049	4	5	3	5	3	2	2	1	1	2	5	1	3	1	3	1	1	5	2	1	5	5	3	5	4	<b>73</b>
50	050	3	5	5	2	2	3	3	5	5	2	1	3	2	3	2	5	5	1	3	3	1	2	3	1	4	<b>74</b>
51	051	3	4	4	5	2	2	3	1	1	4	5	1	5	3	4	1	1	5	1	1	5	4	1	5	1	<b>72</b>

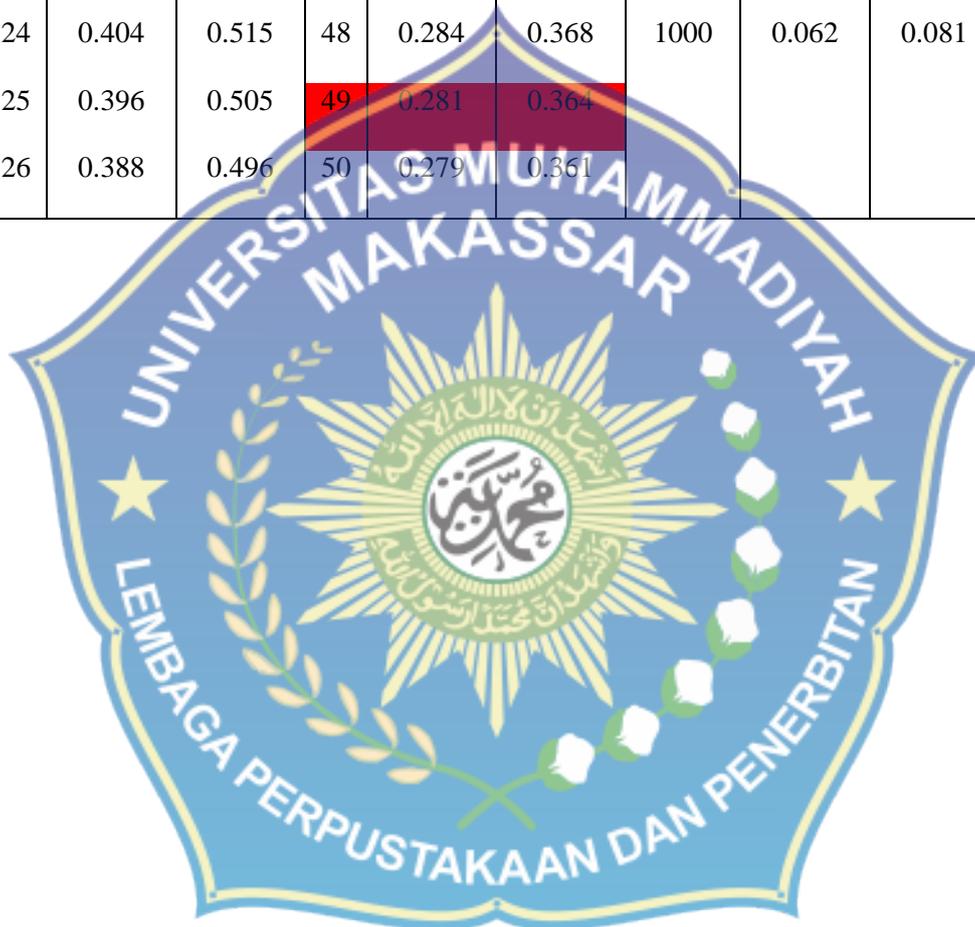


Lampiran 3

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	TarafSignif		N	TarafSignif		N	TarafSignif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128

19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			



**Lampiran 4**



**Lokasipenelitiandi SD InpresJongaya Kota Makassar**



**Kelas IV A/B SD Inpres Jongaya Kota Makassar**





**Proses pengisian angket pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya**



## LAMPIRAN 5

### Lembar Obserasi Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil

#### Belajar Pkn Murid Kelas IV

a. Keadaan fisik sekolah

1. Luas tanah : 360 m<sup>2</sup>
2. Jumlah ruang kelas : 7 ruang
3. Ukuran ruang kelas : 10x9

b. Keadaan lingkungan sekolah

1. Jenis-jenis bangunan yang mengelilingi lingkungan sekolah : sebelah kanan ada puskesmas, sebelah kiri dan belakang sekolah rumah warga, serta depan sekolah jalan raya

2. Kondisi lingkungan sekolah : kondusif

c. Fasilitas sekolah

1. Perpustakaan : 1 ruangan dalam keadaan baik
2. Ruang BP : 1 ruangan berada dalam ruang guru
3. Ruang Guru : 1 ruangan dalam keadaan baik

d. Guru dan siswa

1. Jumlah guru dan pegawai : 15
2. Jumlah kelas : 7
3. Jumlah siswa perkelas : 30-35
4. Jumlah siswa seluruhnya : 381

e. Interaksi sosial

1. Hubungan guru-guru : sangat baik
2. Hubungan guru-siswa : baik



3. Hubungan siswa-siswa : baik
  4. Hubungan guru – tata usaha : baik
  5. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik
- f. Tata tertib
1. Untuk siswa : baik
  2. Untuk guru : sangat baik
  3. Untuk pegawai : sangat baik

## Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pembukaan

1. Ketika masuk kelas yang dilakukan guru adalah :

Guru memperhatikan kebersihan kelas dan kerapian semua siswa, kemudian mengucapkan salam pembuka.

2. Guru membuka mata pelajaran dengan :

Cara melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan

3. Apa cara membuka pelajaran tersebut sesuai dengan materi yang disajikan :

Cara membuka pelajaran sesuai dengan materi yang disajikan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan

4. Berapa menit tahap pendahuluan ini berlangsung :

Tahap pendahuluan berlangsung 7-10 menit

5. Bagaimana perhatian siswa terhadap guru :

Hampir 80% para siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru

b. Kegiatan belajar mengajar

1. Bagaimana cara guru menyajikan materi pokok pelajaran :

Guru dalam menyajikan materi pokok pelajaran menyesuaikan dengan metode dan media yang digunakan. Guru pun menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Selama pelajaran berlangsung, berapa kali guru bertanya kepada siswa :

Selama pelajaran berlangsung guru bertanya kurang lebih 3 kali kepada siswa

3. Berapa orang siswa yang mendapatkan kesempatan menjawab :

Ada 3 atau 4 orang yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru, meskipun ada jawaban siswa yang kurang tepat

4. Selama pelajaran berlangsung apakah ada siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang mendapat kesulitan belajar, dan siswa yang mengganggu di kelas.

Bagaimana cara guru mengatasinya :

Selama pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami, dan juga ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran karena guru dalam menjelaskan materi agak cepat, dan sang guru pun dalam mengatasinya, guru menjelaskan kembali kepada siswa yang belum dipahaminya. Dan dalam kelas tersebut ada juga siswa yang kadang mengganggu temannya, maka dengan tegas guru menyuruh siswa tersebut agar menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru tadi.

5. Secara umum bagaimanakah perhatian siswa terhadap pelajaran PKn :

Secara umum hampir 70-75% siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru

6. Berapa lama pelajaran PKn berlangsung dalam seminggu :

Pembelajaran PKn berlangsung 2 kali dalam seminggu

c. Penutup

1. Apa yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran :

Untuk mengakhiri pelajaran guru mengajak murid untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2. Apa yang dilakukan guru sebelum mengakhiri pelajaran PKn :

Sebelum mengakhiri pelajaran guru menghimbau kepada siswa agar membuka kembali buku siswa dan mempelajari materi yang diberikan tadi, dan kemudian mengucapkan salam.

3. Berapa menit bagian penutup ini berlangsung :

Bagian penutup berlangsung selama 7-15 menit.



## RIWAYAT HIDUP



**NURHURIYANI**, lahir di Ujung Pandang, 13 Juli 1992. Anak ke-4 dari 9 bersaudara. Buah hati dari pasangan Alm. Muh. Ali Waris dan Yusphina. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 1999 di SDInpres Jongaya dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 24 Makassar dan tamat pada tahun 2008, kemudian kembali melanjutkan pendidikan Paket C. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).

